

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Topik: Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya
(tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)

| | | | |
|--|--|---------------|---------------------------|
| Mata Pelajaran | Bahasa Indonesia | Materi Pokok | Teks Puisi |
| Kelas/Semester | X /Genap | Alokasi Waktu | 10 menit (pertemuan 3) |
| Kompetensi Dasar | 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) | | |
| Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) | 3.17.1 Mendata kata-kata yang menunjukkan bahwa penyair memilih diksi dan gaya bahasa tertentu 3.17.2 Menyimpulkan tema, imaji, struktur, dan perwajahan puisi 4.17.1 Menuliskan kata-kata yang muncul setelah mengamati fotonovela 4.17.2 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun 4.17.3 Menyunting puisi dengan memerhatikan diksi dan gaya bahasa | | |

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dengan menggunakan media fotonovela dan permainan kata bersajak, siswa mampu:

1. Menuliskan kata-kata yang muncul setelah mengamati fotonovela dengan percaya diri
2. Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun secara kreatif
3. Menyunting puisi dengan memerhatikan diksi dan gaya bahasa secara teliti

Materi

Unsur pembangun puisi dan Teknik Menulis Puisi (Terlampir)

Metode/Strategi:

Discovery Learning

Sumber :

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2017. *Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA/SMK/MAK*.. Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Widarmanto, Tjahjono. 2018. *Yuk, Nulis Puisi*. Yogyakarta: Laksana.
3. <https://id.wikihow.com/Menulis-Puisi>

B. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam, mengajak berdoa bersama, dan mengecek kehadiran siswa.
2. Guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Guru menyampaikan manfaat menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Guru bertanya jawab dengan siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa, termasuk menanyakan pengalaman siswa dalam menulis puisi
6. Guru menjelaskan skenario pembelajaran
7. Guru menyampaikan kriteria penilaian selama pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Stimulasi/pemberian rangsangan
 - a. Guru mengajak siswa melakukan permainan kata bersajak.
 - b. Siswa berkelompok secara heterogen terdiri atas 4-5 siswa.
 - c. Siswa mengamati fotonovela yang disajikan guru.
 - d. Siswa melakukan literasi untuk menemukan inspirasi setelah mengamati fotonovela dan mengaitkan dengan pengetahuan, gagasan, dan pengalamannya
2. Identifikasi masalah
 - a. Siswa bertanya-jawab tentang isi fotonovela dengan teman dalam satu kelompok.
 - b. Siswa berbagi pengalaman yang berkaitan dengan isi fotonovela.
3. Pengumpulan data
 - a. Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (terlampir)
 - b. Siswa menuliskan kata-kata yang muncul setelah mengamati fotonovela dengan percaya diri
 - c. Guru membimbing jalannya diskusi pada setiap kelompok
4. Pengolahan data
 - a. Siswa menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun secara kreatif
 - Siswa berlatih memanfaatkan diksi dengan mengganti berbagai kata agar terbentuk rima
 - Siswa berlatih menyusun kalimat memikat dengan memilih kalimat bermajas
 - Siswa melafalkan puisi untuk menguji rima dan bunyi. Apakah puisi yang disusun sudah enak dibaca/didengar.
 - b. Siswa menyunting puisi dengan memerhatikan diksi dan gaya bahasa secara teliti
 - Siswa memilah dan memilih diksi yang sesuai
 - Siswa mencermati apakah puisi sudah padu (koherensi)
 - Siswa mengecek kembali apakah puisi sudah bisa dinikmati, enak dibaca (harmoni)
 - c. Guru memantau jalannya diskusi dan membimbing siswa yang merasa kesulitan.
5. Pembuktian/ Verifikasi
 - a. Guru mengajak siswa melakukan permainan kata bersajak untuk menentukan kelompok yang tampil.
 - b. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil LKPD
 - c. Guru mempersilahkan siswa kelompok lain untuk menanggapi dan merespon hasil pekerjaan dari setiap kelompok
 - d. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang tampil maupun menanggapi.
6. Menarik Simpulan/Generalisasi
 - a. Siswa menyempurnakan hasil puisi setelah mendapat masukan dari kelompok lain.
 - b. Guru dan siswa menyimpulkan kesesuaian hasil penulisan puisi dengan fotonovela.
 - c. Siswa memublikasikan hasil puisi di majalah dinding dan media sosial baik tertulis maupun hasil rekaman (Facebook, Instagram, blog, dan lain-lain.)

Kegiatan Penutup

1. Siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan manfaat yang diperoleh dari pembelajaran yang dilakukan
2. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Apakah pembelajaran menyenangkan dan manfaat, adakah hal baru yang didapat, adakah kendala dan hal-hal yang membuat tidak nyaman?
3. Siswa mendapatkan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilakukan (rubrik terlampir)
4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya
5. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

C. Kegiatan Penilaian

1. Teknik dan Instrumen Penilaian

Aspek Pengetahuan : Teknik Penugasan (Lembar Penugasan)

Aspek Keterampilan : Teknik Penilaian Produk (Lembar Penilaian Produk)

Aspek Sikap : Teknik Observasi (Lembar Observasi)

2. Remedial dan Pengayaan (Terlampir)

Remidial : Diberikan terhadap siswa yang tidak tuntas belajar (di bawah nilai KKM)

Pengayaan : Diberikan terhadap siswa yang tuntas belajar (di atas nilai KKM)

Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Karanganyar

Karanganyar, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Drs. Bagus Nugroho, M.Pd.
NIP 19621116 198803 1 012

Giyato, S.Pd., M.Pd.
NIP 19830827 200604 1006

LAMPIRAN 1 BAHAN AJAR

A. UNSUR PEMBANGUN PUISI

1. Tema

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan tema sebagai pokok pikiran atau dasar [cerita](#) (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, menggubah sajak, dan sebagainya). Tema dalam puisi mengacu pada ide atau gagasan penyair yang dituangkan dalam puisinya. Terdapat beberapa jenis tema puisi seperti tema ketuhanan, tema kemanusiaan, tema patriotism atau kebangsaan, tema kedaulatan rakyat, dan tema keadilan sosial.

2. Diksi

Diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang dalam membedakan secara tepat suatu nuansa-nuansa makna yang tepat dengan gagasan yang disampaikannya, dan kemampuan tersebut yang sesuai dengan kehendak dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca.

3. Diksi

Gaya bahasa apabila dipadukan dengan pemilihan kata yang tepat maka akan menciptakan karya sastra yang lebih bermakna. Gaya bahasa menjadi sangat penting untuk memperoleh aspek keindahan secara maksimal yang ada pada puisi. Gaya bahasa berkaitan dengan masalah penulisan, penyajian, komposisi, struktur penceritaan, termasuk penampilan huruf pada suatu puisi. Gaya bahasa juga mampu membentuk tulisan dalam puisi secara keseluruhan menjadi puisi yang mudah dianalisis pembaca.

4. Imaji

Imaji sama dengan citraan atau penginderaan. Imaji/ Citraan adalah efek yang ditimbulkan oleh kata atau susunan kata dalam puisi terhadap pancaindera manusia. Jika kata-kata dalam puisi itu memberi efek pada indera penglihatan kita (mata).

5. Perwajahan

Perwajahan Puisi (Tipografi), adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal tersebut menentukan pemaknaan terhadap puisi.

B. TIPS MENULIS PUISI

1. **Perhatikan pemilihan kata (diksi).** Dibandingkan dengan bentuk tulisan lainnya, diksi dan pemilihan kata sangatlah penting dalam puisi. Coba gunakan kata yang deskriptif yang bisa melukiskan gambaran dengan lebih jelas.
 - Contohnya, Anda bisa menulis "bayang membalut malam yang gelap" alih-alih sekadar "malam yang gelap". Hal ini lebih deksriptif dan memberikan gambaran yang lebih akurat kepada pembaca
2. **Tulis kalimat pertama yang memikat.** Ingat, kalimat pertama dalam puisi Anda harus mampu memerangkap ketertarikan pembaca! Selain itu, bagian ini juga berperan sangat penting untuk menentukan nuansa dan irama keseluruhan puisi Anda. Dengan kata lain, tentukan kalimat pembuka yang dapat memikat atau membuat pembaca penasaran sehingga mereka tidak akan berpaling dengan mudah dari puisi Anda. Namun, pastikan kalimat tersebut tidak terlalu rumit sehingga berpotensi membuat pembaca kebingungan dan enggan melanjutkan proses membaca.
 - Mengacu pada topik laut, kalimat pertama yang bisa Anda tulis adalah:
Berperisai biru, batasnya tak bersekat
3. **Ciptakan kalimat yang berima.** Seperti yang sudah dijelaskan, sebagai pemula, Anda perlu terlebih dahulu belajar menulis puisi yang berima. Dengan kata lain, cobalah mencari kata yang

berima dengan suku kata terakhir pada kalimat sebelumnya. Mengacu pada contoh di atas, cari kata yang berima dengan suku kata “kat” dari kata bersekat.

- Catatan: Untuk mempermudah proses penulisan puisi bagi pemula, cukup cari kata yang berima dengan suku kata terakhir pada kalimat sebelumnya.

4. **Gunakan majas.** Majas seperti metafora dan simile menambah keragaman dan kedalaman makna pada puisi. Penggunaan perangkat seperti ini bisa membuat puisimu tampak lebih menonjol dan memungkinkanmu untuk menawarkan gambaran yang lebih terperinci bagi para pembaca. Cobalah gunakan perangkat sastra pada puisimu dan gunakan perangkat yang berbeda agar kamu tidak hanya menggunakan metafora atau simile saja pada proses penulisan puisi.

- Metafora merupakan majas perbandingan satu subjek/objek dengan subjek/objek lain dalam cara yang berbeda atau “mengejutkan”. Contohnya, “Aku adalah burung dalam sangkar emas.” Metafora membandingkan dua hal secara langsung berdasarkan kesamaan dengan menjabarkan seolah-olah mereka sama.

Dalam sandiwara yang ditulisnya berjudul "As You Like It," William Shakespeare berkata, "Dunia adalah panggung sandiwara/ Seluruh pria dan wanita hanyalah pemain/ Mereka semua naik dan turun panggung." Shakespeare menggunakan metafora yang membandingkan aksi dalam kehidupan nyata dengan aksi dalam sandiwara teater. Shakespeare berkata bahwa dunia "adalah" panggung sandiwara dan seluruh orang "adalah" aktor, tetapi bukan berarti mereka tersebut aktor sungguhan.

- Simile merupakan majas perbandingan satu subjek/objek dengan subjek/objek lain yang ditandai dengan kata “seperti” atau “bagaikan”. Contohnya, “Ia seperti pelangi di malam hari” atau “Hati wanita bagaikan lautan rahasia yang begitu dalam.”
- Kamu juga bisa menggunakan majas lain seperti personifikasi. Dengan majas ini, kamu bisa mendeskripsikan objek atau ide menggunakan sifat atau karakter manusia. Sebagai contoh, “Menari-nari nyiur di pantai” atau “Angin pun berteriak, memanggil namamu.”

5. **Gunakan analogi.** Analogi merupakan perbandingan antara dua hal yang dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami sebuah situasi atau peristiwa. Biasanya, para penulis membandingkan sebuah hal yang dikenal dengan hal yang tidak begitu dikenal untuk membantu pembaca memahami hal yang tidak begitu dikenal tersebut. Tidak seperti metafora yang membandingkan sebuah hal dengan mengatakan hal yang tidak dikenal "adalah" hal yang lebih dikenal, analogi mengatakan hal yang tidak dikenal "seperti" hal yang lebih dikenal.

- Contohnya, kalimat "dia pendiam seperti tikus" merupakan analogi yang memperbolehkan pembaca memahami sang subjek, "dia", dengan menghubungkan fakta tentangnya dengan fakta yang diketahui semua orang (bahwa tikus itu pendiam).
- Beberapa contoh kata yang berima dengan “sekat” adalah lekat, rekat, pekat, dsb.

6. **Tulis sisa puisi.** Pikirkan informasi apa lagi yang relevan dengan subjek puisi Anda. Setelah itu, cobalah mengombinasikannya dengan diksi yang Anda pilih pada tahap sebelumnya. Mengacu pada topik “laut”, cobalah menguraikan keluasannya secara lebih mendetail. Misalnya, kalimat kedua Anda dapat berbunyi:

Keasingan si jagat, tak pelak membuatku terpikat

--yang dilanjutkan dengan:

Kuingin mengembara, meski diadang pekat

*Namun tak perlu khawatir, karena kau tahu mata dan telingaku berbakat,
untuk merasai ketidaktahuan bak remaja nekat.*

7. **Lafalkan kata, frasa, atau kalimat yang sedang Anda tulis dalam hati atau dengan suara keras.** Lakukan ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan jumlah silabel untuk membuat alur puisi terdengar baik.
8. **Tentukan akhir puisi Anda.** Sejatinya, tidak ada aturan khusus mengenai panjang sebuah puisi yang benar. Ada puisi yang terdiri dari satu paragraf panjang, tetapi ada pula yang hanya mengandung satu kalimat singkat. Ikuti intuisi dan kreativitas Anda!

C. MENYUNTING PUISI

Pensyair Joko Pinurbo (Jokpin) mengakui bahwa menulis puisi dan menyuntingnya adalah dua hal yang sangat berbeda. Menulis itu gampang. Tapi menyunting? Ia bisa menghabiskan waktu semalaman dan hanya sanggup menyunting dua baris, misalnya. Menurut Jokpin, ada tiga hal yang perlu diperhatikan saat menyunting puisi, yaitu **koherensi, diksi, dan harmoni**.

1. **Koherensi** adalah soal kesatuan ide. Apa saja kata yang menjadi inti dari puisi. Kesenambungan antara bait satu dengan bait selanjutnya termasuk dalam koherensi. Kalau *nggak nyambung*, terlalu banyak latar di awal bait, berarti puisinya tidak koheren. Tentukan apa saja kata yang merupakan nyawa dari puisi. Semakin sederhana dan ringkas, semakin baik pula dan kemungkinan dipahami pembaca akan lebih besar

Hal ini juga yang menjadi persoalan bagi para penyair. Kebanyakan penyair merasa seluruh kalimat dalam puisinya sakral dan bermakna. Padahal, ketika menyunting, kita bukan lagi melihat **puisi dari kacamata penulis, melainkan pembaca. Rendah hati dan pikiran terbuka jadi kunci saat menyunting puisi.** Kita harus kritis kepada diri sendiri tatkala menyunting puisi buatan kita sendiri. Jokpin pernah mengundur naik cetak bukunya sampai lima kali di sebuah penerbit “hanya” karena ia masih ingin merevisi puisinya, meski hanya satu kata. Satu kata. Katanya, sebuah puisi menjadi baik karena detail-detailnya. Maka ketika dibacanya puisinya sendiri terdengar sumbang, ia akan segera membuka KBBI untuk mencari kata yang terdengar lebih padu.

2. **Diksi.** Jangan sampai hanya karena memaksakan bunyi, seorang penyair lalu memasukkan kata-kata yang sesungguhnya tidak sesuai. Contoh yang diberikan saat itu adalah:

Guyuran hujan mematuk-matuk tanah

Bagian “hujan mematuk-matuk” diakuinya sangat brilian, sebab belum ada penyair yang diketahuinya menggunakan kata ‘mematuk’ setelah ‘hujan’, bahkan Sapardi sekalipun. Namun karena ada kata ‘guyuran’ di awal, kalimat ini menjadi tidak nyambung. Wagu. Membuat pembaca bertanya-tanya, “jadi hujannya mengguyur atau mematuk-matuk?” maka kata guyuran dihilangkan dan kalimat berubah menjadi,

Hujan mematuk-matuk tanah

Masih belum puas, ia lalu mengatakan bahwa semua orang juga tahu kalau hujan mematuk-matuk tanah, memang apalagi? Memang hujan kan jatuhnya ke tanah. Dengan segera, ia mengganti ‘tanah’ menjadi ‘rindu’. Ini dilakukannya bukan tanpa alasan. Puisi itu berisi tentang kedatangan musim hujan yang menyelipkan rasa rindu ketika kemarau mulai pudar. Maka, kalimat kembali berubah menjadi,

Hujan mematuk-matuk rindu

Untuk menulis puisi dengan diksi yang beragam, Jokpin menyarankan penyair untuk memasang aplikasi KBBI di handphone. Jangan bosan mencari kata baru. Indonesia kaya akan kata, tapi sedikit yang benar-benar memakainya.

3. **Harmoni.** Terutama untuk puisi lirik yang menekankan keindahan. Jangan sampai puisi terdengar sumbang ketika dibaca. Meski dikenal sebagai penulis puisi naratif yang lebih bercerita dan cenderung merupakan kritik terhadap sesuatu, ia ternyata sangat memerhatikan bunyi pada puisinya. Pada suatu larik yang terdiri dari lima kata dan empat di antaranya terdiri dari dua suku

kata lalu ada satu kata yang terdiri dari tiga suku kata, menurut Jokpin sebaiknya dicari padanannya yang hanya terdiri atas dua suku kata. “Biar kalau dibaca, enak didengar.”

Sumber Rujukan:

1. <https://id.wikihow.com/Menulis-Puisi>
2. Widarmanto, Tjahjono. 2018. *Yuk, Nulis Puisi*. Yogyakarta: Laksana.

LAMPIRAN 2 PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Lembar Observasi

| NO | NAMA | ASPEK PENILIAN | | | | SKOR | JUMLAH SKOR |
|-----|------|----------------|---------|--------|------------|------|-------------|
| | | PERCAYA DIRI | KREATIF | TELITI | KERJA SAMA | | |
| 1 | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | |
| dst | | | | | | | |

Kriteria Penilaian

| Kriteria Indikator | Nilai Kualitatif | Nilai Kuantitatif |
|--------------------|------------------|-------------------|
| 80-100 | Memuaskan | 4 |
| 70-79 | Baik | 3 |
| 60-69 | Cukup | 2 |
| 45-59 | Kurang cukup | 1 |

B. Penilaian Pengetahuan

KD:

3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi

IPK:

3.17.1 Mendata kata-kata yang menunjukkan bahwa penyair memilih diksi dan gaya bahasa tertentu

3.17.2 Menyimpulkan tema, imaji, struktur, dan perwajahan puisi

Petunjuk!

Cermati puisi berikut!

1. Tulislah kata-kata yang menunjukkan bahwa penyair memilih diksi dan larik yang menggunakan gaya bahasa tertentu!
2. Simpulkan tema, imaji, struktur, dan perwajahan puisi!
3. Tuliskan pada kolom yang tersedia!

Salam Bagimu, Lawu

karya : Giyato

salam bagimu, lawu.

detak jantungku, sempurna rindu: pada pijak batu,
retak reranting, rimbun daun, dan gelisah angin

pendakian: menapak jejak di ketinggian,
berkarib pada semak, berkawan dengan rumputan.
dalam gelayut kabut dan ritmis gerimis, ujung kaki
tak henti meniti sunyi, jemari tak lelah menggenggam basah.
tengadah: berharap gelap mengekalkan kisah

angin dan dingin menepis selisih,
bersekutu mengeja tasbih. kabut berdzikir
bersama lumut di bawah kuntum edelweis
yang kuyup dan gugup

lawu, lanskapmu tak menentu. kadang hijau,
kadang kelabu. tapi aku tahu, rahasia semesta
tersimpan di rahimmu.
salamku: tertuju padamu

lereng lawu, 2017

Tabel Tugas Analisis Unsur Pembangun Puisi

| Nomor | Aspek | Jawaban |
|-------|----------------|---------|
| 1. | Diksi | |
| 2. | Larik bermajas | |
| 3. | Tema | |
| 4. | Imaji | |

| | | |
|----|----------------------|--|
| 5. | Perwajahan/tipografi | |
|----|----------------------|--|

Nilai : Jawaban Benar X100

5

C. Penilaian Keterampilan

KD:

4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)

IPK:

4.17.1 Menuliskan kata-kata yang muncul setelah mengamati fotonovela

4.17.2 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun

4.17.3 Menyunting puisi dengan memerhatikan diksi dan gaya bahasa

Nama Kelompok :

Nama dan Nomor Presensi Anggota

1.

2.

3.

4.

5.

Kelas :

Petunjuk:

1. Amatilah fotonovela berikut!

FOTONOVELA BURUNG



<http://soklindetergent.com/burung-pipit-dan-anaknya/>

Ada sebuah sarang burung di atas sebatang pohon. Di dalam sarang tersebut terdapat seekor anak burung dan induknya. Suatu hari, saat si induk sedang pergi mencari makan, angin bertiup kencang membuat pohon bergoyang-goyang. Seekor anak burung terjatuh dengan sarangnya. Anak burung tersebut ketakutan karena dia hanya sendirian. Sementara Induknya terbang entah ke mana.



<https://www.youtube.com/watch?v=iiNOOgElS7c> (Screenshoot)

Seorang anak kecil menemukan sarang burung tersebut di bawah pohon dan ia mengambil anak burung dalam sarang. Anak itu terlihat sangat gembira, sedangkan anak burung sedih dan takut.

Begitulah kehidupan, ada kalanya sebuah kejadian dianggap oleh seseorang sebagai musiba, tetapi bagi orang lain adalah berkah.

2. Tulislah kata-kata atau kalimat yang muncul setelah mengamati fotonovela dengan percaya diri (jangan takut salah)!
3. Manfaatkan diksi dengan mengganti berbagai kata (sinonim, kiasan, dan lain-lain) agar terbentuk rima! Manfaatkan berbagai referensi dan diskusikan dengan teman satu kelompok untuk menentukan kata yang lebih indah, imajinatif, dan berkesan.
4. Susunlah kalimat memikat dengan memilih kalimat bermajas!
5. Tuliskan hasil pada lembar berikut!

| NO | Kata yang awal muncul | Diksi | Kalimat bermajas |
|-----|-----------------------|-------|------------------|
| 1 | | | |
| 2 | | | |
| 3 | | | |
| 4 | | | |
| dst | | | |
| | | | |
| | | | |

6. Buatlah sebuah puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi yang meliputi tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan berdasarkan fotonovela yang telah kalian amati!
7. Bacalah ulang dan suntinglah jika perlu!
8. Tuliskan hasil akhir puisimu pada lembar berikut dan presentasikan di hadapan kelompok lain!

Lembar Penulisan Produk Akhir Puisi

KRITERIA PENILAIAN HASIL AKHIR MENULIS PUISI

| NO | Aspek | | | |
|----|----------------------------------|---|-------------------|----|
| 1 | Orisinalitas ide dan kreativitas | Ide Baru, cara penyampaian unik/berbeda | Memenuhi subaspek | 2 |
| | Skor maksimal | 30 | 20 | 10 |
| 2 | Isi dan tipografi | Bermakna, bernas, tipografi menarik | Memenuhi subaspek | 2 |
| | Skor maksimal | 30 | 20 | 10 |
| 3 | Keindahan Bahasa | Ketepatan diksi, rima, majas | Memenuhi subaspek | 2 |
| | Skor maksimal | 30 | 20 | 10 |

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

LAMPIRAN 3 REMEDIAL DAN PENGAYAAN

A. MATERI REMEDIAL UNTUK SISWA BERPENCAPAIAN KURANG

Siswa (kelompok) yang belum mencapai KKM diminta menyaksikan video teknik menulis puisi di <https://www.youtube.com/watch?v=NOYSIUeMOtI> atau bertanya pada siswa yang sudah mampu mencapai KKM.

B. MATERI PENGAYAAN UNTUK SISWA BERPENCAPAIAN TINGGI

Pelaksanaan pengayaan untuk siswa dengan berprestasi tinggi dilakukan dengan cara individu . Siswa melakukan hal-hal berikut:

1. Mencari puisi “Asmarandana” karya Goenawan Mohammad.
2. Membuat puisi untuk menanggapi puisi tersebut dengan sudut pandang Anjasmara.

REFLEKSI DIRI KHUSUS SISWA BERPENCAPAIAN TINGGI

1. Apakah materi yang kalian pelajari saat ini bermanfaat untuk kehidupan Anda?

2. Apakah ada materi yang Anda harapkan ada, tetapi tidak disampaikan oleh guru? Jika ada, sebutkan materi tersebut dan alasan mengapa materi tersebut penting!

Lembar Kerja Siswa Berpencapaian Tinggi

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

Carilah puisi Asmarandana karya Goenawan Mohammad!

Buatlah puisi untuk menanggapi puisi tersebut dengan sudut pandang Anjasmara!

